

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan suatu negara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fuad Ihsan bahwa:

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, pendidikan juga dianggap sebagai investasi untuk jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Berbeda dengan Fuad Ihsan, Purwanto juga berpendapat tentang pendidikan. Ia Mengatakan bahwa:

Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Di sekolah materi disiapkan dalam bentuk kurikulum, strategi

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 5.

diorganisasikan dan evaluasi diselenggarakan untuk mengukur penguasaan materi yang direncanakan dan disampaikan menggunakan strategi tersebut. Dalam arti luas, semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak merupakan pendidikan. Semua perubahan kepribadian yang positif yang bukan karena kematangan merupakan hasil dari proses pendidikan. Dalam pengertian ini pendidikan tidak terbatas pada usaha pendewasaan yang dilakukan oleh sekolah tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan, maka di dalamnya tidak terlepas dari pembahasan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar merancang dan menjalankan sesuai dengan proses belajar mengajar semestinya dilakukan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya kesiapan guru dalam memberikan materi pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Berkenaan dengan bahan atau materi pembelajaran, terdapat strategi pembelajaran yang di dalamnya mencakup beberapa hal, diantaranya pendekatan, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran. Itulah yang menjadi hal penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu unsur penting yang berkaitan dengan strategi pembelajaran ini adalah bagaimana menata lingkungan belajar, agar kegiatan pembelajaran benar-benar merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi

---

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 20.

siswa. Apabila strategi pembelajaran yang diterapkan sudah tepat, maka hasil belajar siswa akan baik.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari di SMP, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI dipelajari oleh seluruh siswa SMP, seperti halnya di SMP Negeri 23 Kota Serang. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi umat Islam. Alasannya karena selain terdapat nilai-nilai kerohanian, di dalamnya juga terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar dengan guru mata pelajaran PAI, terdapat beberapa permasalahan, diantaranya kurang optimalnya hasil belajar siswa. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa kurang optimal adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengamatan awal yang dilakukan di sekolah pada saat proses belajar mengajar

berlangsung, menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar antara lain: kurangnya waktu untuk siswa dalam memahami materi, karena materi yang dipelajari terlalu meluas. Pada saat guru menjelaskan, penjelasan seharusnya terfokus pada materi yang dipelajari. Namun faktanya, penjelasan materi terlalu meluas sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Strategi pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran konvensional (*teacher centered*), yaitu strategi pembelajaran yang hanya memberikan materi pada siswa, sehingga siswa tidak dilibatkan terlalu banyak dalam aktifitas pembelajaran. Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada siswa sehingga takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran masih terbatas, guru hanya menggunakan papan tulis pada saat menerangkan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran konvensional, aktifitas pembelajaran di kelas seluruhnya dikendalikan guru dan siswa cenderung dianggap sebagai obyek yang hanya menerima materi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa

merasa bosan dalam proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa menjadi rendah, karena guru tidak mengajak siswa untuk belajar bersama.

Selain strategi pembelajaran yang konvensional, juga terdapat metode pembelajaran yang masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah. Seharusnya, keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, untuk setiap pertemuan pembelajaran perlu dirancang sebuah siklus pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa lebih termotivasi, mempunyai sifat ingin tahu lebih tinggi, ada perasaan ingin membantu orang lain, berkompetisi secara sehat dan bekerja keras secara individu lebih terarah.

Salah satu strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah strategi pembelajaran tuntas. Strategi pembelajaran tuntas merupakan salah satu dalam kategori "*Student-Centered Learning*" (SCL). Pada strategi ini, siswa dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk bersama atau kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Dalam pembelajaran tuntas siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa pada setiap kelas dengan anggota-anggota kelompok yang sedapat mungkin tidak bersifat homogen. Artinya, setiap anggota suatu kelompok diupayakan terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, siswa yang relatif aktif dan yang kurang aktif, siswa

yang relatif pintar dan yang kurang pintar. Dengan demikian, dapat diharapkan terlaksananya peran *tutor* beserta *tutee* antar teman dalam setiap kelompok. Setelah dilakukan pengelompokkan, kemudian guru memberi tugas, misalnya dengan memberikan permasalahan agar dipecahkan oleh masing-masing kelompok tersebut. Melalui masalah yang diperoleh, seluruh anggota kelompok harus berusaha untuk mengembangkan dan mengemukakan pendapat atau gagasannya. Dari perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, lalu setiap anggota saling bertukar pikiran dan melakukan diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa yang semula mempunyai prestasi rendah, lama kelamaan akan dapat menaikkan prestasinya karena adanya proses transformasi dari siswa yang memiliki prestasi tinggi kepada siswa yang prestasinya rendah. Setelah selesai melakukan diskusi dan menyusun laporan, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat salah satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Setelah melakukan presentasi, lalu terjadi proses tanya-jawab antar kelompok. Kelompok yang melakukan presentasi akan menerima pertanyaan, tanggapan ataupun sanggahan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, anggota kelompok harus bekerjasama secara kompak untuk menanggapi dengan baik.

Selain dari metode yang monoton, permasalahan yang lainnya adalah kurangnya penguatan dalam proses pembelajaran. Pada saat menerangkan, guru kurang memberikan penguatan, baik itu melalui penguatan verbal maupun non verbal. Sehingga mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat dari penguatan adalah agar siswa antusias dan memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan meneliti pengaruh strategi pembelajaran tuntas terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 23 Kota Serang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu untuk peserta didik dalam memahami materi.
2. Materi yang dipelajari terlalu meluas.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan masih konvensional.
4. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, sehingga terlalu monoton bagi peserta didik.
5. Kurangnya penguatan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan..

6. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran.
7. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk menghindari pembahasan maka penelitian ini hanya akan fokus pada:

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran tuntas.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Mata pelajaran PAI pada materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt di kelas VIII di SMP Negeri 23 Kota Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran tuntas pada pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT. di kelas VIII di SMP Negeri 23 Kota Serang?
2. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran tuntas pada pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT. di kelas VIII di SMP Negeri 23 Kota Serang?



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran tuntas pada pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT. di kelas VIII di SMP Negeri 23 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran tuntas pada pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT. di kelas VIII di SMP Negeri 23 Kota Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan para guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran tuntas. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah intelektual bidang penelitian kependidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan dalam ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) SMH Banten.

### b. Bagi Praktisi Pendidikan

- 1) Bagi Guru Agama: dapat memberi wawasan dan menambah ilmu dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi Peserta Didik: dapat memberikan pengaruh dalam memahami materi PAI dan dapat menambah terhadap hasil belajar.
- 3) Bagi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten: sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan terutama dalam hal penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat dengan mudah memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistem pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teoritis yang menguraikan tentang strategi pembelajaran tuntas yang meliputi pengertian strategi pembelajaran tuntas, prinsip-prinsip strategi pembelajaran tuntas, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran tuntas serta kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran tuntas. Selain menguraikan strategi pembelajaran tuntas, tetapi juga menguraikan tentang hasil belajar PAI yang meliputi pengertian hasil belajar, pengertian Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI dan bentuk-bentuk hasil belajar PAI. Selanjutnya terdapat juga uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV: Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian daftar pustaka dan lampiran.